

MEMBUKA JALAN SUKSES USAHA MIKRO MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Nurhidayanti S^{1*}, Herminawaty Abubakar², Sudarmi Sudarmi³, Muhammad Basri⁴, Fadel⁵

^{1,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya

^{2,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

e-mail: nurhidayanti@stimplasharanjaya.ac.id¹, herminawati.abubakar@universitasbosowa.ac.id², sudarmi@stimplasharanjaya.ac.id³, basri@stimplasharanjaya.ac.id⁴, fadel@universitasbosowa.ac.id⁵

Abstrak

Pemberdayaan usaha mikro menjadi isu sentral dalam pengembangan ekonomi desa. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan keberhasilan usaha mikro di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan memberikan pelatihan kewirausahaan secara intensif kepada pelaku usaha mikro. Pelatihan mencakup materi mengenai pengembangan produk, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan jaringan bisnis. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan pelaku usaha. Pelaku usaha menjadi lebih mampu dalam mengelola usaha, mengembangkan produk baru, dan memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, pelatihan juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Implikasi dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya program pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing usaha mikro di desa. Pelatihan harus dirancang secara spesifik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing usaha mikro. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan oleh pelaku usaha mikro, seperti modal, teknologi, dan informasi pasar.

Kata Kunci: Pemberdayaan Usaha Mikro; Pelatihan Kewirausahaan; Keberhasilan Usaha.

Abstract

Micro-enterprise empowerment is a central issue in village economic development. This community service aims to identify the impact of entrepreneurship training on improving the success of micro-enterprises in Bune Village, Libureng District, Bone Regency. The method used in this community service is a participatory approach by providing intensive entrepreneurship training to micro-entrepreneurs. The training included materials on product development, financial management, marketing, and business network development. The results of the community service showed that entrepreneurship training had a significant positive impact on increasing the entrepreneurial knowledge and skills of business actors. Business actors become more capable in managing businesses, developing new products, and expanding marketing networks. In addition, the training also increased the motivation and confidence of business actors in developing their businesses. The implication of this study is the importance of a sustainable entrepreneurship training programme to improve the competitiveness of micro enterprises in the village. Training should be specifically designed according to the needs and characteristics of each micro enterprise. In addition, support from the government and related institutions is needed to provide access to resources needed by micro-enterprises, such as capital, technology, and market information.

Keywords: Micro Enterprise Empowerment; Entrepreneurship Training; Business Success

PENDAHULUAN

Usaha Mikro mempunyai peran cukup strategis pada pembangunan ekonomi. Selain di perkotaan, usaha mikro pedesaan juga dipandang mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang untuk pemulihan ekonomi. Pengembangan Usaha Mikro di pedesaan telah menjadi fokus utama dalam upaya memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Gusti et. al., 2023). Usaha mikro pedesaan saat ini telah menjadi prospek bisnis yang menjanjikan. Keberadaan para pelaku usaha yang tidak ada matinya, seakan menunjukkan bahwa usaha mikro pedesaan patut dikedepankan dan dikembangkan serta menjadi perhatian bagi semua pihak (Herminawaty et. al., 2021). Berbagai potensi dan berlimpahnya sumber daya alam yang tersedia menjadikan dukungan tersendiri buat pelaku usaha untuk memperoleh bahan baku sesuai dengan bidang usaha yang ditekuninya.

Usaha mikro di pedesaan merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan. Namun, usaha mikro ini seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang menghambat pertumbuhannya. Adapun kendala dan hambatan umum yang dihadapi usaha kecil adalah: 1) kurang memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis, seperti pemasaran, keuangan, dan produksi. 2) Penggunaan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran masih sangat terbatas. 3) Produk yang dihasilkan seringkali belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh konsumen. 4) Akses terhadap modal menjadi kendala utama bagi pengembangan usaha mikro. 5) Persaingan dengan produk-produk dari industri besar semakin ketat (Endah et. al., 2024).

Pemberdayaan usaha mikro, khususnya di daerah pedesaan, telah menjadi perhatian banyak pihak. Salah satu upaya yang sering dilakukan adalah melalui pelatihan kewirausahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha mikro (Yana et. al., 2023) (Endah et. al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Mohammed et.al., 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Pelatihan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan usaha mikro di pedesaan berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan, peningkatan daya saing, akses ke jaringan dan sumber daya, peningkatan pendapatan, dan inovasi dalam model bisnis (Muhammad et. al., 2022)(Yuxi et.al., 2024). Selain itu, pelatihan sering kali mencakup penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan usaha. Pelaku usaha mikro yang terampil dalam menggunakan media sosial dan platform digital dapat menjangkau pasar yang lebih luas (Federica et. al., 2023). Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan penjualan dan, pada gilirannya, pendapatan. Penggunaan teknologi juga membantu dalam efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas. Melalui pelatihan, peserta dapat membangun jaringan dengan pelaku usaha lain serta mentor. Jaringan ini sering kali membuka peluang kolaborasi, akses ke pasar baru, dan sumber daya tambahan. Dengan dukungan dari jaringan ini, pelaku usaha mikro dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan pendapatan. Pelatihan kewirausahaan membantu pelaku usaha mikro untuk memahami tren pasar dan kebutuhan konsumen. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menyesuaikan produk atau layanan mereka agar lebih kompetitif (Siti et, al., 2023). Produk yang lebih sesuai dengan permintaan pasar cenderung memiliki penjualan yang lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan.

Desa Bune, yang terletak di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro pedesaan. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan pelatihan kewirausahaan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berbisnis serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro.

Usaha Mikro adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, masyarakatnya sudah lumayan banyak yang melakukan usaha-usaha kecil yang dilakukan di rumahnya masing-masing. Usaha mikro di Desa Bune umumnya memiliki karakteristik yang khas, 1) Usaha mikro pedesaan cenderung memiliki skala yang sangat kecil, dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas dan modal yang minim. 2) Produk yang dihasilkan umumnya merupakan produk hasil olahan lokal atau kerajinan tangan dengan nilai tambah yang masih rendah. 3) Pasar untuk produk usaha mikro pedesaan seringkali terbatas pada pasar lokal atau regional, sehingga sulit untuk bersaing dengan produk-produk dari industri besar. 4) Usaha mikro pedesaan seringkali menghadapi kendala dalam mengakses sumber daya seperti modal, teknologi, informasi, dan pelatihan. 5) Banyak usaha mikro di pedesaan yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga komoditas.

Pengabdian masyarakat yang fokus pada pelatihan kewirausahaan untuk usaha mikro memiliki tujuan yang sangat spesifik dan terukur. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan, Memperluas Jaringan Bisnis, Meningkatkan Kualitas Produk, Meningkatkan Daya Saing dan Meningkatkan Pendapatan. Tujuan tersebut umumnya diarahkan untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro, serta untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam menjalankan bisnis. Secara umum, tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberdayakan pelaku usaha mikro sehingga mereka mampu menjalankan usahanya secara mandiri, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan memberikan pelatihan kewirausahaan secara intensif kepada pelaku usaha mikro. Pelatihan mencakup materi mengenai pengembangan produk, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan jaringan bisnis. Metode pengabdian kepada masyarakat dapat disusun dengan mengikuti beberapa langkah sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah struktur metode yang dapat diterapkan:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal ini melibatkan identifikasi dan pemahaman kondisi masyarakat serta masalah yang dihadapi. Metode yang dapat digunakan meliputi: survei dan wawancara serta Diskusi Kelompok Terfokus (FGD).

2. Perencanaan

Merumuskan rencana kegiatan, berupa menetapkan tujuan, pemilihan metode pelaksanaan dan menyusun timeline setiap tahap pelaksanaan.

3. Pelaksanaan

Implementasi dari rencana yang telah disusun dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan praktis dan pendampingan.

4. Evaluasi

Melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan metode evaluasi berupa survey kepuasan peserta dan analisis dampak kegiatan.

5. Laporan

Tahap akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyusun laporan yang mencakup hasil evaluasi (data dan analisis) serta rekomendasi untuk perbaikan dimasa mendatang.



Gambar 1. Survey dan FGD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan pelaku usaha mikro di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Pelatihan kewirausahaan mencakup materi mengenai pengembangan produk, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan jaringan bisnis. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pelatihan intensif kepada pelaku usaha mikro dan masyarakat Desa Bune dengan diikuti oleh 30 peserta dari berbagai latar belakang usaha, pemuda dan ibu rumah tangga.

Indikator Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan terhadap peserta pelatihan yang terdiri atas pelaku usaha mikro, pemuda dan ibu rumah tangga Desa Bune, meliputi:

1. Mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan. Hasil menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan skor rata-rata meningkat dari 55% menjadi 85%.
2. Mengukur peningkatan keterampilan. Peserta dilatih dalam membuat rencana bisnis sederhana dan teknik pemasaran produk. Sebanyak 90% peserta berhasil menyusun rencana bisnis yang layak.
3. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama pelatihan sangat tinggi, terlihat dari diskusi aktif dan pertanyaan yang diajukan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, banyak pelaku usaha mikro melaporkan peningkatan signifikan dalam pendapatan mereka Endah et. al., 2024). Pelatihan kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di pedesaan. Pelatihan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usaha dengan lebih efisien (Liangxing et.a., 2024) (Siti et, al., 2023). Peserta pelatihan belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan perencanaan bisnis, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Dengan keterampilan yang lebih baik, pelaku usaha dapat mengoptimalkan operasional bisnis mereka, yang berujung pada peningkatan pendapatan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

Pembahasan

Pemberdayaan usaha mikro sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone memberikan manfaat berupa:

1. Dengan tumbuhnya usaha mikro, akan tercipta lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja lokal, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi.
2. Peningkatan pendapatan dari usaha mikro akan meningkatkan daya beli masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.
3. Pertumbuhan usaha mikro akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian.
4. Usaha mikro seringkali menghasilkan produk-produk yang bernilai budaya, sehingga dapat membantu melestarikan budaya lokal.
5. Dengan memberdayakan usaha mikro, kesenjangan sosial antara masyarakat perkotaan dan pedesaan dapat diperkecil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, berupa:

1. Peningkatan Kemandirian Ekonomi: Dengan pengetahuan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat memulai atau mengembangkan usaha mikro mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian lokal.
2. Pembangunan Jaringan Sosial: Pelatihan ini juga menciptakan kesempatan bagi peserta untuk saling berinteraksi dan membangun jaringan bisnis di antara mereka.

Dalam konteks desa, (Yana et. al., 2023) meneliti pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro di desa Kelambir Lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Meskipun kegiatan pelatihan kewirausahaan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Desa Bune khususnya pelaku usaha mikro, pemuda dan ibu rumah tangga, Namun, terdapat beberapa kelemahan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan:

1. Tingkat Kesulitan Materi

Beberapa peserta merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep kewirausahaan yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sederhana dalam penyampaian materi.

2. Sumber Daya Terbatas

Keterbatasan sumber daya, seperti modal untuk memulai usaha, masih menjadi kendala bagi beberapa peserta meskipun mereka telah mendapatkan pengetahuan.

Beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan kewirausahaan. (Fredrick et. al., 2023) menemukan bahwa motivasi peserta, relevansi materi pelatihan, dan dukungan dari lingkungan merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Selain itu, (Elise et.al., 2023) juga menekankan pentingnya pendampingan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan dalam praktik.

Peluang untuk mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut agar kesejahteraan masyarakat Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone semakin meningkat dengan melakukan pendampingan berkelanjutan bagi peserta setelah pelatihan untuk membantu mereka menerapkan ilmu yang didapat dalam praktik nyata dan Kolaborasi dengan lembaga keuangan atau pemerintah untuk memberikan akses modal bagi pelaku usaha mikro di desa tersebut. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan usaha mikro di Desa Bune. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pendidikan kewirausahaan dapat menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan memiliki dampak positif yang kuat terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone melalui peningkatan keterampilan, penerapan teknologi, akses ke jaringan, serta peningkatan daya saing produk, pelatihan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemberdayaan usaha mikro merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dengan memberikan dukungan yang tepat, usaha mikro di pedesaan dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih mandiri dan berdaya saing. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk memaksimalkan potensi ekonomi di tingkat desa.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat Desa Bune, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan usaha mikro di daerah tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan perekonomian lokal.

SARAN

Untuk meningkatkan dampak positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa saran dapat diberikan:

1. Menyediakan pendampingan berkelanjutan bagi peserta setelah pelatihan untuk membantu mereka menerapkan ilmu yang didapat dalam praktik nyata.
2. Menggandeng lembaga keuangan atau pemerintah untuk memberikan akses modal bagi pelaku usaha mikro di desa Bune melalui program kredit mikro atau bantuan modal yang lebih terjangkau.
3. Mengembangkan program pelatihan yang lebih spesifik berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Bune dengan menambahkan modul tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kemampuan digital masyarakat.
4. Melakukan evaluasi yang terus-menerus untuk memantau kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro setelah kegiatan sehingga dapat membantu dalam perbaikan program dan meningkatkan efektivitas kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Kemdikbudristek, maka dari itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Selanjutnya Tim berterima kasih pula kepada Kepala Desa dan Masyarakat di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone atas partisipasi dan kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H., Palisuri, P., Hernita, Syarifuddin, Syamsuddin, I., & Herman, R. (2021). Keberlanjutan usaha mikro dan kecil pedesaan melalui pemberdayaan sumberdaya lokal. Dalam Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (hal. 480-485).
- Achmad, G. N., Yulianti, S. D., Sharaha, M., Priandana, M. A., Khatimah, N., Hidayat, A. N., M, N. J., Handayani, Y. T., Aditya, D. F., & Dary, R. W. (2023). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam rangka pertumbuhan ekonomi di desa sekitar Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 6(1), 51-65.
- Al-Awlaqi, M. A., Aamer, A. M., & Habtoor, N. (2021). The effect of entrepreneurship training on entrepreneurial orientation: Evidence from a regression discontinuity design on micro-sized businesses. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100267. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.11.003>
- Arnsby, E. S., Aspfors, J., & Jacobsson, K. (2023). Teachers' professional learning through mentor education: a longitudinal mixed-methods study. *Education Inquiry*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2273019>
- Diana, Y., Rahayu, S., Zannah, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Terhadap Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Lima. *Manegggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 1-14.
- He, L., Zheng, L. J., Sharma, P., & Leung, T. Y. (2024). Entrepreneurship education and established business activities: An international perspective. *The International Journal of Management Education*, 22(1), 100922. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100922>
- Nafukho, F.M., Irby, B.J., Pashmforoosh, R., Lara-Alecio, R., Tong, F., Lockhart, M.E., El Mansour, W., Tang, S., Etchells, M. and Wang, Z. (2023), "Training design in mediating the relationship of participants' motivation, work environment, and transfer of learning", *European Journal of Training and Development*, Vol. 47 No. 10, pp. 112-132. <https://doi.org/10.1108/EJTD-06-2022-0070>
- Mariam, S., Mafriningsianti, E., Idrus, S., Yuliana, Rifa'i, A., & Sukmawan, I. (2023). Training on entrepreneurship skills in marketing products for students and online-based MSMEs. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 3(1), 61-69. <https://doi.org/10.53067/ije2.v3i1.98>
- Pan, Y., Zhang, S., & Zhang, M. (2024). The impact of entrepreneurship of farmers on agriculture and rural economic growth: Innovation-driven perspective. *Innovation and Green Development*, 3(1), 100093. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100093>
- Pascucci, F., Savelli, E. & Gistri, G. (2023). How digital technologies reshape marketing: evidence from a qualitative investigation. *Italian Journal of Marketing*, 27–58 <https://doi.org/10.1007/s43039-023-00063-6>
- Setyowati, E., Mustofa, A.H., Yuliawan, D., Astuti, E.N., Mahasti, H.S.G.D., (2024), Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, *Sewagati*, 8(1):1173–1181, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>.
- Teguh, M., Harunnurasyid, H., Hidayat, A., Imelda, I., Kartasari, S. F., & Liliana, L. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dan Perencanaan Usaha Masyarakat di Desa Ulak Kembahang II, Pemulutan Barat, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.86>